

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN KELUARGA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA DARUT-TAUHID AL-ISHLAH CIREBON**

*Yayah Khoeriyah, Afif Muamar dan Syaeful Bakhri*  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon  
Email: *yayahkhoeriyah06@gmail.com, afifmuamar85@gmail.com, dan  
sultan01aulia@yahoo.com*

### **Abstract**

*Behavioral intention to the entrepreneurship is the first step move to the business world, without interest in entrepreneurship then the entrepreneur is difficult to develop. In developing entrepreneurship at an Islamic boarding school, it is necessary to build entrepreneurship interest in students of Islamic boarding school. Factors that influenced the growth of decisions to entrepreneurship is the result of the interaction of several factors namely the educational environment, personality, and family environment. This research uses the quantitative method with data collection technique that are questioner, documentary study and literature study. As the results can be showed that the partial variables of entrepreneurship education have a positive effect, while the environmental education variables do not positively affect the interest of entrepreneur for students in Islamic boarding school. Simultaneously show that the entrepreneurship education and family environment have a positive effect on entrepreneur interest of students in Islamic boarding school.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Family, and Interest in Entrepreneurship.*

### **Abstrak**

*Minat wirausaha adalah langkah awal memasuki dunia bisnis, tanpa minat berwirausaha maka wirausaha tersebut sulit untuk berkembang. Dalam mengembangkan kewirausahaan pada Pondok Pesantren diperlukan penanaman minat kewirausahaan pada santri. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif, sedangkan variabel lingkungan pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri. Secara simultan menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewirausahaan, Keluarga, dan Minat Wirausaha.*

## LATAR BELAKANG

Globalisasi adalah pengintegrasian internasional individu-individu dengan jaringan-jaringan informasi serta institusi ekonomi sosial dan politik yang terjadi secara cepat dan mendalampada takaran yang belum pernah dialami selama sejarah dunia sebelumnya.<sup>1</sup> Salah satu bidang yang sangat mempengaruhi negara tentunya di bidang ekonomi. Karena ekonomi merupakan salah satu faktor pendorong pembangunan suatu bangsa.

Globalisasi ekonomi adalah suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan dimana negara-negara diseluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin berintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Gelombang globalisasi ekonomi telah menciptakan tantangan bisnis yang semakin besar, yaitu kompetisi yang semakin tinggi dan teknologi yang semakin canggih. Kompetisi yang ketat secara umum memberikan keuntungan bagi masyarakat yang memiliki keahlian, informasi dan kewirausahaan. Seseorang yang memiliki bakat, jiwa dan perilaku kewirausahaan dapat mengembangkannya melalui pendidikan, baik melalui pendidikan umum maupun pendidikan agama. Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif yang dibutuhkan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang, dan lingkungan keluarga.<sup>2</sup>

Fenomena yang berkembang di sebagian Pondok Pesantren di tanah air sebenarnya telah memberikan warna tersendiri dalam konteks pengembangan kewirausahaan ini. Pada waktu sore dan malam hari para santri mengaji, tetapi di waktu siang mereka menggunakan kesempatan yang baik untuk melakukan berbagai kegiatan pengembangan keterampilan.<sup>3</sup> Begitupun yang dilakukan santri Ma'had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos selain belajar agama mereka juga mengikuti kegiatan program wajib belajar berwirausaha yaitu program market day dan pertanian. Market day adalah santri wajib membuat produk makanan setiap sebulan sekali dan harus berbeda setiap bulannya. Salah satu produk market yang telah di buat santri ialah kripik daun kersem, hasil produk mereka pasarkan di sekitar pondok pesantren dan penghasilan yang mereka terima juga buat santri sendiri. Sedangkan program pertanian yaitu penanaman pohon pisang, setiap santri wajib menanam dua pohon pisang. Pisang dari hasil panen, mereka olah menjadi berbagai aneka makanan seperti pisang goreng, piscok, sebagian mereka jual kepasar.

Pembudayaan wirausaha melalui pendidikan Islam ada hal yang perlu dilakukan, yaitu memperkenalkan kemasam fiqih yang bermuatan pemberdayaan ekonomi sebagai bagian kewajiban menjalankan syariat Islam, karena tanpa keberdayaan ekonomi maka seseorang akan kesulitan menjalankan syariat secara lengkap terutama kewajiban zakat, haji dan tanggung jawab sosial lainnya. Dalam fiqih pemberdayaan ekonomi ini diharapkan etos kerja umat dapat dibangun lebih siap menghadapi persaingan dengan mereka yang etos kerjanya menjadikan uang sebagai tujuan hidupnya dan untuk melawan tekanan ekonomi yang makin berat yang basisnya

---

<sup>1</sup> Deliarnov, *Ekonomi Politik* (Jakarta: Erlangga, 2006), 201.

<sup>2</sup>Budi Wahyono, [www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-wirausaha.html?m=1](http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-wirausaha.html?m=1) diakses pada 05/02/2017 20:06 PM.

---

<sup>3</sup> Subur, "Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi tentang Konsep dan Pendidikannya", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 3 (Desember, 2007): 341.

sudah dirintis dengan pola hidup sederhana pada umumnya keluarga muslim dan tradisi pesantren.<sup>4</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkup terkecil dalam suatu masyarakat, disinilah awal kehidupan bagi setiap masyarakat. Bagaimana karakter anak tergantung pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Lingkungan keluarga dalam bentuk “role models” berpengaruh terhadap minat wirausaha./ Role models ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya. Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula.<sup>5</sup>

Lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak khususnya lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang memainkan peranan penting dalam menghasilkan keputusan anak untuk memulai usaha sendiri. Namun kenyataannya sebagian besar lingkungan keluarga belum kondusif pembentukan minat anak dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan orang tua tentang berwirausaha dan cenderung mendukung anaknya menjadi pegawai/PNS karena orang tua masih menganggap berwirausaha beresiko tinggi, penghasilan tak menentu serta berfikir kalau orang sukses itu harus menjadi PNS, pegawai Bank, atau pegawai kantor lainnya. Kendala itulah yang dihadapi santri putri Ma’had Darut Tauhid Al-Ishlah Bobos, Cirebon, orang tua memotivasi dan mendorong anaknya menjadi seorang pegawai kantor agar kelak

memiliki masa depan cerah dan dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik darinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan, yaitu *pertama*, bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha santri Ma’had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos Kab. Cirebon? *Kedua*, bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha santri Ma’had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos Kab. Cirebon? Dan *ketiga*, bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha santri Ma’had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos Kab. Cirebon?

## LITERATURE REVIEW

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan penelitian kali ini, yaitu *pertama*, Nadhira Ulfa dalam penelitian “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Studi pada Pondok Pesantren al-Riyadh Palembang”. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha kaum santri di Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang ini dilakukan dengan pengujian hipotesis, menunjukkan hasil pengujian uji t (Parsial) diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel independen, yakni variabel faktor internal dan variabel faktor eksternal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dari hasil thitung sebesar 7,171 yang lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,665 dan nilai signifikan dari masing-masing variabel independen, yaitu 0,000 dan 0,000 (Sig. < 0,05).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sriharini, “Pengembangan Etos Kewirausahaan Masyarakat Islam”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VII, No. 2 (Desember, 2006): 129.

<sup>5</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2008), 7.

---

<sup>6</sup> Nadhira Ulfa, “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)”, *I-Economics Journal*, Vol. 1, No. 1 (2015).

*Kedua*, Deden Setiawan dalam penelitian tentang “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Dengan Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Dari ketiga faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling tinggi. Dengan uji regresi linear sederhana dihasilkan bahwa koefisien determinasi  $r^2$  ekspektasi pendapatan sebesar 7,8%, lingkungan keluarga koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 35,7%, dan pendidikan kewirausahaan koefisien determinasi  $r^2$  yaitu sebesar 6,5%.<sup>7</sup>

Dan *ketiga*, Handres Yuriski dalam penelitiannya yang menganalisis “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Andalas Padang” dengan faktor lingkungan internal (percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan), faktor lingkungan eksternal (lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga, dan lingkungan demografi) serta persepsi dan minat berwirausaha sebagai variabelnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kreatifitas dan inovasi merupakan faktor lingkungan internal dengan persentase 68% sangat setuju kreatifitas dan inovasi adalah hal utama dalam berwirausaha. Sedangkan pada faktor eksternal diketahui penggunaan

teknologi yang memberi pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.<sup>8</sup>

Dari ketiga penelitian di atas variabel yang diteliti lebih kompleks karena mencakup semua faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan peneliti hanya fokus pada pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Namun perbedaannya yaitu pada variabel lingkungan keluarga. Penemuan penelitian yang dilakukan peneliti pada variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, sedangkan hasil peneliti yang lain lingkungan keluarga paling mempengaruhi minat wirausaha sebagaimana hasil temuan Deden Setiawan sebesar 35,7 %. Menurut pengamat peneliti faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha santri Ma’had Darut Tauhid al-Ishlah Bobos, Kab Cirebon karena mereka belum mampu menentukan masa depannya, masih mengikuti apa yang diharapkan orang tua.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yaitu peneliti ingin mengkonfirmasi konsep dan teori dengan fakta serta data yang ditemukan di lapangan. Data-data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diproses dengan mengumpulkan serta mengelompokkan sesuai fokus penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha santri. Dalam upaya mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah kuesioner, studi dokumentasi dan studi pustaka.

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang diteliti secara valid

---

<sup>7</sup> Deden Setiawan, “Pengaruh Ekspansi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Penelitian* (Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016), 75-78.

---

<sup>8</sup> Hendras Yuriski, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Mint Mahasiswa untuk Berwirausaha”, *Penelitian* (Padang: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2009), 69.

atau *Reliabel* perlu melalui uji validitas dan reabilitas. Instrumen dalam penelitian tersebut untuk mengukur variabel yang diteliti valid maupun *reliable* perlu melalui uji coba instrument validitas dan realibilitas. Dalam menguji instrumen peneliti menggunakan *software SPSS (Statistic Package and Social Science)* versi 21.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.<sup>9</sup> Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk mengetahui perhitungan reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reabilitas.<sup>10</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan uji Koefisien determinan, uji T dan uji F. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov – smirnov. Cara untuk mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig). Taraf signifikansi uji  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria;

<sup>9</sup>Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 168.

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 130.

- a. Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika signifikasni yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>11</sup>

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini uji *multikolinieritas* dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance value*. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIP  $< 10$ .<sup>12</sup>

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ad korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross series*). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode durbin-waston sebagai salah satu uji statistik nonparametrik.<sup>13</sup>

Ha : Ada korelasi serial (otokorelasi yang positif)<sup>14</sup>

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_n^2}$$

Langkah pertama dalam prosedur pembuatan keputusan atas masalah penelitian merupakan menguji hipotesis nol-

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, 178.

<sup>12</sup> Dwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 81.

<sup>13</sup> Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), 64.

<sup>14</sup> J. Supranto, *Statistik Edisi 5* (Jakarta: Erlangga, 1998), 309.

nya ( $H_0$ ). Hipotesis null adalah suatu hipotesis tentang tidak adanya perbedaan atau pengaruh. Hipotesis null pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Apabila ditolak, maka hipotesis alternatif atau hipotesis kerja dengan notasi  $H_a$  atau  $H_1$  yang diterima. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari peneliti, yang dinyatakan secara operasional. Hipotesis penelitian adalah prediksi yang diturunkan dari teori yang akan diuji.<sup>15</sup>

Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *pearson Product Moment* yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel tak bebas. Derajat koefisien determinan dicari dengan rumus statistik yang digunakan sebagai berikut.<sup>16</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan ;

KD; Nilai koefisien determinan/ penentu

R ; nilai koefisien korelasi.

#### 2. Uji Statistic T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah hasil perhitungan korelasi sederhana signifikan atau tidak. Adapun rumusnya;<sup>17</sup>

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

R ; koefisien korelasi parsial

K ; Jumlah variabel independen

N ; jumlah data atau kasus

Kaidah pengujian;

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan.

#### 3. Uji Statistic F

Uji F atau analisis variansi merupakan suatu teknik statistik untuk menganalisis sumber-sumber variansi dan berusaha memilih sesuai dengan sumber-sumber yang menimbulkan variansi tersebut. Uji F digunakan untuk mengolah data dari dua sampel atau lebih.<sup>18</sup> Tujuannya yaitu untuk membandingkan data dari dua variabel.

Rumus yang digunakan yaitu;

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan;

R ; Nilai koefisien korelasi ganda

K ; Jumlah variabel bebas

n ; Jumlah sampel

F hitung ; nilai F yang dihitung.

Dengan kaidah pengujian;

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tolak artinya signifikan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  terima artinya tidak signifikan.

### KONSEP DASAR

#### Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir seseorang terhadap pilihan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan

<sup>15</sup> Julianshah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, 89.

<sup>16</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 177.

<sup>17</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 133.

<sup>18</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, 170.

yaitu semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan usaha sendiri.<sup>19</sup> Melalui pendidikan kewirausahaan juga mampu mendorong mahasiswa atau pelajar untuk berwirausaha.<sup>20</sup>

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independem atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain. Hal ini disebutkan;<sup>21</sup>

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture star-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Beberapa indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut;

1. Kurikulum

Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Dalam hal ini kiai, ustadz/ustadzah dan guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pendidikan, tetapi juga

harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.

3. Fasilitas belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

### Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah pendidikan utama dan pertama diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.<sup>23</sup>

Lingkungan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>24</sup>

Didalam keluarga terdapat beberapa fungsi yaitu: 1) Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak 2) Memberikan afeksi/kasih sayang, dukungan, dan keakraban. 3) Mengembangkan kepribadian. 4) Mengatur pembagian tugas. 5) Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral kepada anak.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Munib, et.al., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: UPT MK UNNES, 2004), 125.

<sup>23</sup> Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 194.

<sup>24</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 43.

<sup>25</sup> Farida Fadlilah, et.al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK"

<sup>19</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

<sup>20</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali, 2006), 21.

<sup>21</sup> Soeharto Prawirokusumo, *Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-wirausaha Tangguh* (Semarang: PIBI-IKOPIN, 2011), 4.

### Definisi Santri

Santri adalah seseorang yang mencari ilmu Agama disebuah pondok pesantren. Santri adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar ataupun daerah yang jauh menetap atau tidak dalam Pesantren untuk mempelajari dan memahami ilmu agama Islam dengan mengikuti berbagai pengajian kitab yang ada di pesantren, serta mengamalkannya kepada masyarakat setelah mereka pulang ke rumah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan ilmu agama di mana murid-murid atau santri bertempat tinggal di pondok ataupun pulang pergi, para santri mengikuti berbagai pengajian kitab yang ada di pesantren. Pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, dan lembaga dakwah tapi juga sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat.

Santri adalah seseorang yang mencari ilmu Agama disebuah pondok pesantren. Dalam kurun waktu tertentu didalam proses belajar mengajar di pesantren santri terbagi atas dua tipe, yaitu:<sup>26</sup>

#### 1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

#### 2. Santri Kalong

Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-blik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri.

### Minat Wirausaha

Minat wirausaha adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Atau dapat diartikan

bahwa minat wirausaha merupakan suatu keinginan yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik disadari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.<sup>27</sup>

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Dengan berwirausaha maka makin banyak kekayaan, makin banyak orang yang menikmati kekayaan, makin banyak pekerjaan, berarti makin banyak pula anggota keluarga yang ditolongnya. Hidupnya bermanfaat buat orang lain.

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak Ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya, berbisnis, bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.

Ajaran Islam sangat mendorong entrepreneurship pada umatnya. Nabi Muhammad SAW dan sebagian besar sahabat adalah para pedagang dan entrepreneur manca negara. Oleh karena itu, bagi seorang muslim, jiwa kewirausahaan tersebut seharusnya sudah menjadi bagian dari hidupnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an;

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ  
وَالْمُؤْمِنُونَ. وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya*

*Penelitian* (Solo: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret, 2005), 5-6

<sup>26</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tradisi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89.

<sup>27</sup> Bukhori Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, 68.



*serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>28</sup>

Anjuran manusia untuk berwirausaha tidak hanya ada dalam Al-Quran, banyak di dalam Hadits Nabi yang mendorong manusia untuk mengembangkan semangat entrepreneurship. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis dengan berbagai variasinya. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan syariat. Dengan wirausaha membuka lapangan pekerjaan dan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang, diantaranya adalah *pertama*, ekspektasi pendapatan. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha bila terdapat ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

*Kedua*, lingkungan keluarga dan masyarakat Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niat nya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dan *ketiga*, pendidikan Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan

manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan.<sup>29</sup>

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, tampak bahwa kaum santri di Ma'had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos Cirebon memiliki minat terhadap wirausaha melalui penyebaran angket kepada para santri. Hal ini dibuktikan dengan hasil asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu uji *Kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi data  $> 0,05$  maka dinyatakan normal, tetapi jika signifikansi data  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dapat diketahui pada tabel berikut ini.

<sup>28</sup> QS. Al-Taubah (9): 105.

<sup>29</sup> Paulus Patria Adhitama, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2014), 5-7.

**Tabel I**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	38,57	42,87	51,93
	Std. Deviation	4,432	3,270	4,964
Most Extreme Differences	Absolute	,081	,129	,085
	Positive	,064	,070	,053
	Negative	-,081	-,129	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,629	,998	,659
Asymp. Sig. (2-tailed)		,823	,272	,778

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel, yakni pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan minat wirausaha (Y) berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data pada pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai KSZ sebesar 629 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,823 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal. Pada lingkungan keluarga diperoleh nilai KSZ sebesar 998 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,272 > 0,05 hal ini dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal. Begitupun pada minat wirausaha diperoleh nilai KSZ sebesar 659 dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,778 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance value*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0,1 atau sama dengannilai VIF < 10.

**Tabel 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolera nce	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	28,225	8,587			3,287	,002		
X1	,320	,144		,286	2,226	,030	,914	1,094
X2	,265	,195		,175	1,361	,179	,914	1,094

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas diketahui bahwa: Nilai Tolerance masing-masing variabel X1 (Pendidikan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga) tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 yaitu nilai *tolerance* 0,914 < 0,10. Sementara, Nilai VIF variabel Variabel X1 (Pendidikan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga) adalah 1,094 < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode durbin-waston.

**Tabel 3**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 <sup>a</sup>	,141	,111	4,680	1,552

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas memperlihatkan nilai DW sebesar 1,552. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikasi 0,05 dan jumlah (n) 60, serta variabel independen 2 (k=2) diperoleh nilai dl sebesar 1,5144 dan nilai dU sebesar 1,6518, maka data yang dihasilkan tidak terjadinya autokorelasi positif karena  $dl \leq d \leq du$

yaitu  $1,5144 < 1,552 < 1,6518$ .

Selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), dan lingkungan keluarga (X2), variabel terikatnya yaitu minat wirausaha (Y). Adapun berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut;

**Tabel 4**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,225	8,587		3,287	,002
X1	,320	,144	,286	2,226	,030
X2	,265	,195	,175	1,361	,179

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas maka permasalahan regresi llinearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 28,225 + 0,320X_1 + 0,265X_2 + e$$

Dimana ;

Y = Minat Wirausaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pendidikan Kewirausahaan

X<sub>2</sub> = Lingkungan Keluarga

b<sub>1,2</sub> = Koefisien regresi dari masing-masing variabel.

e = standar Error

a. Konstanta sebesar 28,225; artinya jika pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga nilainya adalah 0, maka minat wirausaha nilainya 28,225.

b. Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,320; artinya jika pendidikan kewirausahaan meningkat maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,320 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan

dengan minat wirausaha santri, semakin naik pendidikan kewirausahaan maka semakin naik pula minat berwirausaha.

c. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,265; artinya jika lingkungan keluarga meningkat maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,265 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan minat wirausaha santri, semakin naik lingkungan keluarga maka semakin naik pula minat berwirausaha.

Langkah selanjutnya untuk menentukan variabel penelitian saling berpengaruh tidaknya adalah dengan melakukan uji hipotesis.

4. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 5**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 <sup>a</sup>	,141	,111	4,680

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil uji tersebut memiliki koefisien determinan R Square sebesar 0,141 artinya; 14,1% variabel dependen minat wirausaha dijelaskan oleh variabel independen pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sisanya 85,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Untuk mengetahui regresi di atas sudah benar atau salah, maka diperlukan uji T-test dan F-test.

5. Uji Statistik T

T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesisnya sebagai berikut;

H<sub>0</sub> ; Tidak ada pengaruh secara signifikan dan simultan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha santri.

H<sub>a</sub> ; Terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha santri.

Dengan kriteria ;

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Nilai  $t_{tabel}$  ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2$  ( $60 - 2$ ) = 58. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.00172.

**Tabel 6**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	28,225	8,587		3,287	,002
X1	,320	,144	,286	2,226	,030
X2	,265	,195	,175	1,361	,179

a. Dependent Variable: Y

1) Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikan  $0,030 < \alpha 0,05$  artinya signifikan, sedangkan  $t_{hitung} 2,226 > t_{tabel} 2,00172$  berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut-Tauhid al-Ishlah Bobos, Kab. Cirebon.

2) Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikan  $0,179 > 0,05$ , sedangkan  $t_{hitung} 1,361 < t_{tabel} 2,00172$  berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya lingkungan keluarga secara

parsial tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut-Tauhid Al-Ishlah Bobos, Kab. Cirebon.

#### 6. Uji Statistik F-Test

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $sig. < \alpha 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak artinya signifikan, dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya tidak signifikan.  $F_{tabel}$  dihitung dengan cara  $df$  (jumlah variabel - 1) =  $(3 - 1) = 2$  dan  $df 2$  ( $n - k - 1$ ) =  $(60 - 2 - 1) = 57$  sebesar 3,16.

**Tabel 7**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	205,556	2	102,778	4,694	,013 <sup>b</sup>
Residual	1248,177	57	21,898		
Total	1453,733	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil uji F pada ANOVA tersebut menunjukkan  $sig. 0,013 < \alpha 0,05$  artinya signifikan,, sedangkan  $F_{hitung} 4,694 > F_{tabel} 3,16$  artinya signifikan berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang artinya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut-Tauhid al-Ishlah Bobos Kab. Cirebon.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, dari uji statistik hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri. Hal ini dapat

dibuktikan berdasarkan nilai signifikan  $0,030 < \alpha 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,226 > t$  tabel  $2,00172$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut Tauhid Al-Ishlah Bobos Cirebon dari hasil penelitian uji hipotesis. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai signifikan  $0,179 < \alpha 0,05$ , sedangkan  $t$  hitung  $1,361 > t$  tabel  $2,00172$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dan *kedua*, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut Tauhid Al-Ishlah Bobos Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengujian hipotesis variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dengan hasil nilai  $f$  hitung  $4,694 > F$  tabel  $3,16$  dengan sig.  $0,013 < \alpha 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui pula dari analisis uji koefisien determinan pada output *Model Summary* diperoleh  $R^2$  (*R Square*) sebesar  $0,141$  ( $14,1\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar  $14,1\%$  terhadap minat wirausaha santri Ma'had Darut Tauhid Al-Ishlah Bobos, Kab: Cirebon sedangkan sisanya  $85,9\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis)", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2014.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Deliarnov. *Ekonomi Politik*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Tradisi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fadlilah, Farida et.al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK" *Penelitian*. Solo: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret, 2005.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali, 2006.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Depok: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Munib, et.al. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MK UNNES, 2004.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-wirausaha Tangguh*. Semarang: PIBI-IKOPIN, 2011.
- Prayitno, Dwi. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Setiawan, Deden. “Pengaruh Ekspansi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *Penelitian*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016.
- Sriharini. “Pengembangan Etos Kewirausahaan Masyarakat Islam”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VII, No. 2 (Desember, 2006).
- Subur. “Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi tentang Konsep dan Pendidikannya”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12, No. 3 (Desember, 2007).
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suliyanto. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Supranto, J. *Statistik Edisi 5*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Ulfa, Nadhira. “Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)”, *I-Economics Journal*, Vol. 1, No. 1 (2015).
- [www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-wirausaha.html?m=1](http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-wirausaha.html?m=1).
- Yuriski, Hendras. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Mint Mahasiswa untuk Berwirausaha”, *Penelitian*. Padang: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 2009.